**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung secara terus-menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya (Hasbulloh, 1999). Konsep mencerdaskan kehidupan bangsa berlaku untuk semua komponen bangsa, tak terkecuali mereka yang berada dalam tingkat ekonomi lemah. Oleh karena itu, Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat di tinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa, dan Seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalan implementasi kurikulum, nmenawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan (Triyanto, 2011).

Menurut Effendi (dalam Wahyuni dkk, 2017) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Triyanto (2011) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Manusia sebagai makhluk sosial perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Dengan berinteraksi, manusia dapat menciptakan suasana yang harmonis. Suasana yang harmonis dapat terlaksana jika perilaku atau karakter dari manusia itu sendiri cocok atau tidak merugikan manusia yang lain. Dalam hal ini hidup rukun adalah salah satu sumber untuk mencapai kehidupan yang harmonis.

Hidup rukun adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama. Hubungan baik dapat tercapai jika individu memahami etika dalam pergaulan di rumah, sekolah, atau masyarakat. Apa yang dilakukan oleh individu akan berdampak pada individu itu sendiri. Hidup rukun juga sangat berdampak bagi setiap seseorang. Menurut Sutedjo (2009), hidup rukun yaitu “Hidup rukun berarti saling menghormati, hidup rukun berarti menyayangi, dan menjauhi perselisihan”.Jika seseorang menghormati orang lain, maka orang lain pun akan menghormati orang tersebut. Jika seseorang sayang terhadap orang lain, maka orang lain pun akan sayang terhadap individu tersebut. Sebaliknya, jika individu berbuat tidak baik terhadap orang lain, maka orang lain tidak akan menyukainya dan cenderung menjauhinya. Menurut Nuruddin (2009), pengertian dari hidup rukun yaitu “Hidup rukun adalah hidup saling menghormati, menghargai dan tidak saling bertengkar”.

Hidup rukun dapat membuat hidup seseorang menjadi bahagia dan nyaman dengan orang sekitarnya. Di zaman sekarang sangat banyak orang yang memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri. Sulit untuk menemukan orang yang rela tolong menolong dan ikhlas dalam meluangkan waktu serta tenaga untuk bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya.

Sikap individualis ini diakibatkan pengaruh perkembangan zaman yang serba bisa dilakukan sendiri. Seperti, berjualan dengan online sehingga tidak merepotkan orang lain dalam pengerjaan toko untuk berjualan ataupun menyediakan barang lainnya, semua sudah bisa dibuat atau dirancang sendiri oleh penjual, adanya pembantu atau asisten rumah tangga dirumah akan menghambat timbulnya sifat saling tolong menolong dalam pengerjaan tugas-tugas kebersihan di rumah dan terlalu banyak penggunaan gadget oleh anak menyebabkan anak kurang sosialisasi dengan temannya.

Memiliki musuh seribu itu mudah, namun untuk memiliki satu sahabat itu sangat sulit. Inilah fungsi dari hidup rukun yaitu agar seseorang tidak memiliki musuh baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Menurut penulis, hidup rukun tidak terlepas dari sikap seseorang terhadap lingkungannya. Maka disimpulkan bahwa hidup rukun dapat terjadi jika individu dapat melakukanhubungan baik dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hubungan yang baik dapat dilakukan dengan cara saling menghormati, menyayangi, dan tidak saling menyakiti satu sama lain.

Pembelajaran tematik yang telah diterapkan di SDN 1 Samida memberikan warna baru dalam pembelajaran, peserta didik yang biasanya mempelajari mata pelajaran secara bergantian, kini bisa digabungkan, dan kadang ada peserta didik yang belum mengerti yang dimaksud pembelajaran tematik apalagi kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3). Observasi pembelajaran tematik di SDN 1 Samida difokuskan pada kelas bawah. Untuk perkembangan kecerdasan anak usia kelas bawah SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbedaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan perkembangannya pemahaman terhadap ruang dan waktu (Daryanto, 2013).

Upaya pengembangan potensi peserta didik, diperlukan usaha guru (kompetensi guru) dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan-pendekatan yang masih dipahami. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instru*c*tion*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun suatu sistem pembelajaran yang memakan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Selama ini berbagai pendekatan telah diterapkan, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan tuntutan kurikulum. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret. Pada rentang usia tersebut mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut (Daryanto, 2013):

1. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara *reflektif* yang memandang unsur-unsur secara serentak;
2. Mulai berpikir secara *operasional*;
3. Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda;
4. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat;
5. Memahami konsep substansi, volume zat, panjang, lebar, luas, dan berat.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika observasi, di SDN 1 Samida pembelajaran tematik sudah diterapkan. Teknik pembelajaran baru yang berbeda dengan sebelumnya membuat sebagian pendidik masih terasa asing dan kebingungan dalam menyampaikan materi dengan tema yang ditentukan serta pada proses penilaian yang sebagian masih belum dimengerti. Sehingga proses pembelajaran pun bisa dibilang belum cukup optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik di SDN 1 Samida, maka dilaksanakan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Pembelajaran Tematik terhadap Kualitas Pemahaman Nilai Kerukunan siswa Kelas II Semester Genap di SDN 1 Samida Tahun 2020”.**

* 1. **Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran tematik terhadap kualitas pemahaman Nilai Kerukunan siswa kelas II semester genap di SDN 1 Samida Tahun 2020. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Pembelajaran Tematik yang diterapkan pada siswa kelas II di SDN 1 Samida Tahun 2020.
2. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah kualitas pemahaman Nilai Kerukunan pada siswa kelas II di SDN 1 Samida Tahun 2020.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas Pembelajaran Tematik terhadap Kualitas Pemahaman Nilai Kerukunan siswa Kelas II Semester Genap di SDN 1 Samida Tahun 2020?”.

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah penelitian tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran tematik pada siswa kelas II di SDN 1 Samida Tahun 2020?
2. Bagaimana kualitas pemahaman Nilai Kerukunan siswa Kelas II di SDN 1 Samida Tahun 2020?
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Keefektivitasan pembelajarn tematik pada siswa kelas II semester genap di SDN 1 Samida Tahun 2020.
2. Peningkatan kualitas pemahaman Nilai Kerukunan siswa kelas II semester genap di SDN 1 Samida Tahun 2020.
	1. **Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat dicari upaya penanggulangannya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pengembangan pendidikan.

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di SDN 1 Samida.

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peserta didik agar lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di SDN 1 Samida.

1. Manfaat Bagi Peneliti dan Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya.

* 1. **Penjelasan Istilah**

Untuk memperjelas objek penelitian maka perlu mendefinisikan secara operasional, istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Tematik
2. Menurut Para Ahli
3. Menurut Gibson *et* al (2013) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif.
4. Menurut Subroto (2009) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.
5. Menurut Peneliti

Efektivitas Pembelajaran Tematik adalah pengukuran keberhasilan dalam pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna.

1. Pemahaman Nilai Kerukunan
2. Menurut Para Ahli
3. Menurut Sutedjo (2009), pengertian hidup rukun yaitu “Hidup rukun berarti saling menghormati, hidup rukun berarti menyayangi, dan menjauhi perselisihan.
4. Menurut Nuruddin (2009), pengertian hidup rukun yaitu “Hidup rukun adalah hidup saling menghormati, menghargai dan tidak saling bertengkar”.
5. Menurut Mulyanto (2009), menyatakan “Hidup rukun adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama”.
6. Menurut Peneliti

Pengertian hidup rukun menurut peneliti adalah hidup yang dapat terjadi apabila individu dapat melakukan hubungan baik dengan lingkungannya. Hubungan yang baik tersebut dapat dilakukan dengan cara saling menghormati, menyayangi, dan tidak saling menyakiti satu sama lain.

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H0** : Pembelajaran tematik pada kelas II semester genap di SDN 1 Samida berjalan dengan tidak efektif

**H1**: Pembelajaran tematik pada kelas II semester genap di SDN 1 Samida berjalan dengan efektif